

ANALISA PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Mohamad Nugroho¹ Astrid Dita Meirina Hakim²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan,
Kota Jakarta Selatan

nugie.hensom@gmail.com ;

astrid.dita@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Public Share Ownership on Company Value, Profitability on Company Value, Leverage on Company Value, and Liquidity on Company Value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. Using the Non Probability Sampling technique using the Purposive Sampling method. The population in this study were 44 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017- 2021 period and the sample used in this study were 13 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research was conducted using multiple linear regression methods assisted by the Eviews 10 program and Microsoft Excel 2016. The results showed that Public Share Ownership had no effect on Firm Value, Profitability had no effect on Firm Value, Leverage had no effect on Firm Value, and Liquidity had no effect. to Company Value.

Kata kunci: Analisis Fundamental, Harga Saham, Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan di Indonesia sekarang diagungkan dalam dunia perekonomian yang dijadikan ladang bisnis para pengusaha maupun pemerintah Indonesia dengan luar negeri. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara menjadi salah satu pilar pertumbuhan dan pembangunan di Indonesia sebagai dana pemasukan negara. Didukungnya perusahaan pertambangan di Indonesia berperan penting di sub sektor batu bara, migas, dan logam & mineral yang memiliki manfaat ekonomi lebih besar dari ekonomi kehutanan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian negara.

Perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan laju pembangunan yang terus meningkat dan meningkatnya pola hidup masyarakat akan membuat peningkatan konsumsi energi dan penyediaan listrik pula.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan usahanya, perusahaan pertambangan batubara memerlukan modal yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan eksternal. Salah satu contohnya yaitu dari pasar modal. Di dalam pasar modal, perusahaan dapat dipertemukan dengan investor sebagai pihak yang menyediakan dana. Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas dan hutang suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang diekpektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat. Nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat Nilai perusahaan mencerminkan aset perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya (Rivandi, 2018).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas dapat menggambarkan mengenai seberapa efektif perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan yang berasal dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan senantiasa untuk berlomba-lomba agar dapat terus meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al (2022) menyatakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kolamban, 2020). Debt to Equity Ratio merupakan pembagian modal dan utangnya. DER yang tinggi membuktikan bahwa semakin besar hutang yang dipergunakan dalam membiayai perusahaan, dan juga memberikan resiko yang tinggi bagi perusahaan jika tidak mampu membayar hutangnya (Thamrin, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2022) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar kepada kreditur. Bagi kreditur, semakin tinggi rasio likuiditas semakin bagus, dan hal ini dapat menimbulkan rasa percaya kreditur pada perusahaan. Current ratio yang tinggi pada perusahaan bisa memberikan jaminan yang baik bagi para kreditor jangka pendek dalam memandang kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti ini mengambil judul “ANALISA PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN

LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021)”.tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori ini menjelaskan teori-teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis. Berikut ini landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah suatu teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Irham Fahmi, 2020). Teori sinyal adalah tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor, baik informasi yang positif maupun negatif (Suganda, 2018). Hal ini dilakukan oleh perusahaan dikarenakan terdapat asimetri oleh manajemen perusahaan dengan pihak eksternal investor sehingga investor mendapatkan informasi yang relatif sedikit dan terlambat dibandingkan pihak manajemen perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2017) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2020), signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti menunggu dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

2.2 Kepemilikan Saham Publik

Menurut Eforis (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan pemerintah adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah atas keseluruhan saham yang beredar. Kepemilikan publik setara dengan kepemilikan pemerintah yang menggambarkan persentase jumlah modal saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang outstanding.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat (Nur'aeni, 2017). Publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan laba saham yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya terkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan return. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif apabila struktur kepemilikan tinggi.

Menurut Dewi (2019) rumus untuk menghitung kepemilikan saham publik adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Dewi(2019)

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dianggap sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on asset.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018). Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus untuk mengukur Return On Asset adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Hery (2018)

2.4 Leverage

Menurut Kasmir (2016), DER bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal dapat melunasi hutangnya. Untuk mencari nilai DER maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

2.5 Likuiditas

Menurut Kasmir (2016), DER bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal dapat melunasi hutangnya. Untuk mencari nilai DER maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2.6 KERANGKA PEMIKIRAN

2.7 HIPOTESIS

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka teoritis. Dengan kerangka teoritis ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun pengembangan hipotesis penelitian. Berikut ini akan dijelaskan pengembangan hipotesis bagaimana pengaruh variable independen terhadap variabel dependen:

H1 : Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat (Nur'aeni, 2017). Publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan laba saham yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya terkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan return. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif apabila struktur kepemilikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abundanti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi rasio ROA (Return on Asset), maka semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor dan dapat meyakinkan mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut karena mereka akan menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan return (tingkat pengembalian) yang maksimal kepada pemegang saham dan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Lani Alfianti Dewi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividend akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya

hutang perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. DER bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap. Menurut Muhammad Thamrin dan Nike Jasriana (2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang tinggi dalam perspektif kreditor perusahaan dinilai baik. Sedangkan jika dinilai dari sudut pandang perspektif investor dan calon investor perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Yuliasuti Rahayu (2022) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021 yang terdiri dari 13 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang dalam bentuk angka dimana bentuk datanya berkaitan dengan tingkat atau skala. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah menyediakan data sebelum penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode dokumentasi, yaitu dengan cara memilih, mengumpulkan, mencatat, dan menguji data sekunder dengan cara mendapatkan data berupa laporan keuangan perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Econometric Views 10 (EViews 10) dan Microsoft Excel 2016. Kemudian pengambilan data dengan menggunakan purposive sampling dimana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada subyek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.	44
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2021.	(13)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang laporan keuangannya tidak menggunakan rupiah selama periode penelitian tahun 2017 – 2021.	(18)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		13

Sumber : www.sahamok.com dan www.idx.co.id yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
2	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
3	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
4	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
6	Elmusa Tbk	ELSA
7	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
8	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
9	Central Omega Resources Tbk	DKFT
10	Timah (Persero) Tbk	TINS
11	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
12	Citatah Tbk	CTTH
13	Mitra Investindo Tbk	MITI

Sumber : www.sahamok.com dan www.idx.co.id yang telah diolah, 2022.

Model penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Tujuan analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan data Regresi Panel sebagai berikut :

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

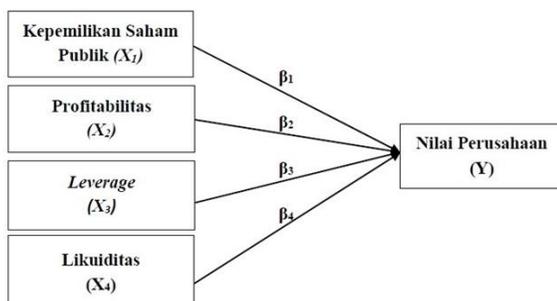
β : Koefisien variabel independen X_1 : Kepemilikan Saham Publik X_2 :

Profitabilitas

X_3 : Leverage

X_4 : Likuiditas

e : Error



Sumber : Data diolah sendiri, 2022.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model penelitian dan dapat digunakan sebagai estimasi yang dilakukan bersama-sama dengan uji regresi, sehingga dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian sudah memenuhi syarat dan layak untuk dijadikan model penelitian.

4.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi panel berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan melihat nilai probability Jarque Beta. Data dapat dikatakan normal jika nilai probabilitiy nya lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05).

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan nilai probability yaitu sebesar 0,162680. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara varibel independen didalam regresi data panel. Jika koefisien kurang dari 0,8 maka tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya jika koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka mengandung unsur multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas

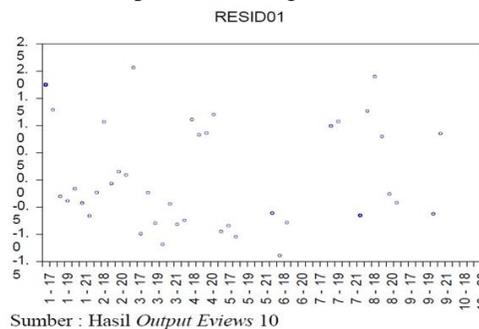
	Kepemilikan Saham Publik	Return On Asset	Debt to Equity Ratio	Current Ratio
Kepemilikan Saham Publik	1.000000	-0.152460	0.138194	-0.062979
Return On Asset	-0.152460	1.000000	0.179908	-0.406544
Debt to Equity Ratio	0.138194	0.179908	1.000000	-0.160242
Current Ratio	-0.062979	-0.406544	-0.160242	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan diatas didapatkan hasil nilai koefisien korelasi diatas 0,80. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Jenis uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dan residual model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara. Cara pertama dengan kasat mata, yakni melihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik tidak menyebar secara acak pada scatterplot. Cara kedua adalah dengan membandingkan Sum Square dalam kolom Unweighted. Apabila Square Resid didalam kolom Weighted lebih kecil dari Sum Square pada kolom Unweighted maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebut menyebar secara acak pada scatterplot, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lainnya. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut :

0,00 - 1,10 : Ada Autokorelasi positif

1,10 - 1,54 : Tidak dapat diputuskan

1,54 - 2,46 : Tidak terjadi Autokorelasi

2,46 - 2,90 : Tidak dapat disimpulkan

2,90 - 4,00 : Ada Autokorelasi negatif

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.150755	<i>Mean dependent var</i>	57289.20
<i>Adjusted R-squared</i>	0.543699	<i>S.D. dependent var</i>	57934.07
<i>S.E. of regression</i>	56357.11	<i>Akaike info criterion</i>	24.83327
<i>Sum squared resid</i>	1.11E+11	<i>Schwarz criterion</i>	25.04438
<i>Log likelihood</i>	-491.6655	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	24.90960
<i>F-statistic</i>	1.553274	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.198807
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.208431		

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Adjusted R-square sebesar 0,543699. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas (independen) mempunyai hubungan terhadap variabel terikat (dependen) sebesar 54,3%. Sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas pada variabel bebas > tingkat signifikansi, artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas pada variabel bebas < tingkat signifikansi, artinya secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/29/22 Time: 16:54
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 40

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	57817.67	20274.18	2.851788	0.0072
Kepemilikan Saham Publik	-0.109052	0.145294	-0.750562	0.4579
<i>Return On Asset</i>	-0.074949	0.591219	-0.126770	0.8998
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-3.786120	1.711470	-2.212203	0.0336
<i>Current Ratio</i>	-1.098522	2.500270	-0.439361	0.6631

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Variabel Kepemilikan Saham Publik (X1)

Nilai probabilitas pada variabel Kepemilikan Saham Publik adalah 0,4579 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi). Artinya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Variabel Profitabilitas (X2)

Nilai probabilitas pada variabel profitabilitas adalah 0,8998 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi). Artinya Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Variabel Leverage (X3)

Nilai probabilitas pada variabel leverage adalah 0,0336 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi). Artinya profitabilitas (leverage) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis Variabel Likuiditas (X4)

Nilai probabilitas pada variabel likuiditas adalah 0,06631 lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi). Artinya probabilitas (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian merupakan hasil pengelolaan data dari Laporan Keuangan yang diambil dari 13 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi data panel. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Saham Publik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Likuiditas (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Widarjono. (2014). Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
2. Andriyani, L. (2019). “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”.
3. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta
4. Arief Sugiono, Edi Untung. (2016). Panduan Praktis Analisis Laporan Keuangan.
5. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
6. Brigham and Houston. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
7. Dewi, L. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020 (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
8. Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(10), 6099.
9. Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Ultima Accounting*, Vol. 9 No. 1.
10. Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
11. Fahmi, Irham. (2020) Analisis Kinerja Keuangan “Panudan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan”. Bandung: Alfabeta.
12. Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS
13. 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Harahap, Sofyan Safri. (2017). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
15. Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition.
16. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

15. Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
16. Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
17. Marisa, C., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1603-1616.
18. Rahmadani, L., Sagala, D. M., & Barokah, M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2160-2164.
19. Ridwan, C., Hakim, A. D. M., & Kuncoro, A. W. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8(2), 139-162.
20. Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1).
21. Suganda, T. R. (2018). Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Malang: Seribu Bintang
22. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Sujarweni, V.W. 2017. Analisa Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru
23. Press : Yogyakarta.
24. Susanto, R. D. L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).
25. Thamrin, M., & Jasriana, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Penerapan Manajemen Risiko Enterprise Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 47-55.
26. Wiratna Sujarweni. (2015). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
27. Winarno. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP SKIM YKPN.